

Analisis Pengelolaan Penjualan Energi Listrik Pascabayar dan Prabayar pada B'right PLN Batam

Ely Kartikaningdyah
Vivi Octaviani

Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29861
ely@polibatam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas penjualan Energi Listrik yang dilakukan B'right PLN Batam diantaranya adalah penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan pengelolaan penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar, bagaimana pengakuan dan pencatatan penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar, dan apakah pengakuan dan pencatatan yang dilakukan B'right PLN Batam sudah sesuai dengan PSAK No 23. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi yang disusun dan diolah sehingga diperoleh gambaran penjualan tunai dan penjualan kredit. Penulis menarik kesimpulan bahwa penjualan yang dilakukan B'right PLN Batam untuk penjualan energi listrik prabayar menggunakan metode *cash basis* sedangkan penjualan energi listrik pascabayar dengan metode *accrual basis*. Pengakuan dan pencatatan yang dilakukan oleh B'right PLN Batam sudah sesuai dengan teori dan PSAK No 23.

Kata Kunci : prabayar, pascabayar, *cash basis*, *accrual basis*, PSAK No 23.

Abstract

This study discusses Electrical Energy sales made B'right PLN Batam include electric energy sales of prepaid and postpaid. This study aims to determine how it compares to the management of electrical energy sales prepaid and postpaid, how recognition and recording of electric energy sales of prepaid and postpaid, and whether the admission and records B'right PLN Batam is in accordance with SFAS No. 23. This study used a descriptive analysis, The collection of data obtained through interviews and documentation prepared and processed in order to obtain an overview of cash sales and credit sales. The authors draw the conclusion that the sales made B'right PLN Batam for the sale of prepaid electric energy using the cash basis method while sales of electrical energy postpaid accrual basis method. Recognition and records maintained by B'right PLN Batam is in conformity with the theory and PSAK No. 23.

Keywords: prepaid, postpaid, cash basis, accrual basis, PSAK No. 23

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

B'right PLN Batam, sebagai penyuplai tenaga listrik utama di wilayah Batam, Rempang dan Galang serta sebagai anak perusahaan PT PLN (Persero) memiliki tugas untuk turut mendukung kemajuan wilayah layanannya, membangun kegiatan usaha yang berkaitan dengan kelistrikan. B'right PLN Batam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong peningkatan ekonomi, meningkatkan kapasitas pembangkit, keandalan sistem dan peningkatan pelayanan kepada pelanggan.

Total pelanggan B'right PLN Batam sampai dengan bulan Maret tahun 2014 adalah sebanyak

256.112 pelanggan. Sebanyak 226.745 pelanggan yang tercatat menggunakan listrik pascabayar dan 29.367 pelanggan yang menggunakan listrik prabayar. Sehubungan dengan meningkatnya permintaan listrik akibat dari berkembangnya pertumbuhan jumlah penduduk serta pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga menjadi daya tarik investor, maka B'right PLN Batam terus melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan pasar/pelanggan seperti menggunakan strategi *fuel mix* untuk produksi tenaga listrik serta listrik prabayar.

Listrik prabayar mulai diperkenalkan kepada pelanggan pada bulan Oktober tahun 2010, dengan memberikan beberapa kemudahan misalnya dapat mengendalikan sendiri pemakaiannya, yaitu pelanggan

cukup dengan membeli *voucher* atau dapat disebut dengan token sesuai dengan nominal yang dikehendaki. Nominal token yang disediakan mulai dari Rp20.000 sampai dengan Rp1.000.000. Pada listrik prabayar pelanggan diharuskan melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum memanfaatkan jasa listrik. Hal ini merupakan salah satu pengendalian penjualan pada B'right PLN Batam karena dapat mengurangi jumlah piutang yang tak tertagih, sehingga pelanggan juga tidak perlu dikenakan biaya keterlambatan dan bisa menjaga privasi pelanggan dengan tidak dilakukan penghitungan kWh meter setiap bulan.

Pada listrik pascabayar pelanggan dapat mengkonsumsi energi listrik terlebih dahulu dan melakukan pembayaran 1 (satu) bulan kemudian ketika diterbitkan tagihan sesuai dengan jumlah pemakaian. Pelanggan diberikan waktu untuk melunasi tagihan listrik mulai dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 20 setiap bulannya. Apabila pelanggan tidak melakukan pembayaran pada tanggal tersebut maka akan dikenakan Biaya Keterlambatan (BK) sesuai tarif dan daya yang tersambung, serta dilakukan pemutusan sementara dengan cara mencabut MCB yang terdapat di rumah pelanggan tersebut. Apabila terdapat pelanggan yang melakukan tunggakan selama 3 (tiga) bulan maka B'right PLN Batam akan melakukan pembongkaran rampung sambungan listrik pelanggan tersebut. Pada sistem pascabayar ini, B'right PLN Batam melakukan proses pengakuan dan pencatatan dari penjualan energi listrik setiap bulannya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Analisis Pengelolaan Penjualan Energi Listrik Pascabayar dan Prabayar pada B'right PLN Batam."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana perbandingan pengelolaan penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar pada B'right PLN Batam.
- Bagaimana pengakuan dan pencatatan penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar pada B'right PLN Batam.
- Apakah pengakuan dan pencatatan penjualan energi listrik pada B'right PLN Batam sudah sesuai dengan PSAK No 23.

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian:

- Untuk mengetahui perbandingan dan pengelolaan penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar pada B'right PLN Batam.

- Untuk mengetahui pengakuan dan pencatatan penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar pada B'right PLN Batam.
- Untuk mengetahui apakah pengakuan dan pencatatan penjualan energi listrik pada B'right PLN Batam sudah sesuai dengan PSAK No 23.

1.4. Metodologi penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan penjualan, dan perhitungan biaya penagihan energi listrik pelanggan pada B'right PLN Batam yang dilakukan pada Unit Bisnis Distribusi dan Pelayanan B'right PLN Batam yang berlokasi di jalan Engku Putri Batam Centre.

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan pada karyawan yang mengetahui detail tentang penjualan energi listrik pascabayar dan prabayar pada B'right PLN Batam. Metode ini dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang akurat dari responden. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang terkait penjualan energi listrik pascabayar dan prabayar di B'right PLN Batam.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan, disusun dan diolah sehingga diperoleh gambaran dari masalah penjualan tunai, penjualan kredit dan pencatatan piutang di B'right PLN Batam.

2. Tinjauan pustaka

2.1 Pengertian Penjualan

Menurut Soemarso (2004) penjualan adalah penjualan barang dagang oleh perusahaan, penjualan dapat dilakukan secara kredit dan tunai. Menurut Kieso (2013) penjualan tunai adalah pendapatan penjualan, seperti halnya pendapatan jasa, dicatat ketika dihasilkan. Pendapatan penjualan dihasilkan ketika barang dialihkan dari penjual ke pembeli. Pengertian penjualan kredit adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang dan jasa yang dijual, dapat ditagih 30 sampai dengan 60 hari dan merupakan piutang terbuka yang berasal dari pelunasan kredit jangka pendek.

2.2 Pengertian Piutang

Menurut Kieso (2013) piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar.

2.3 Pengakuan dan Pencatatan

Pengertian pengakuan menurut adalah proses untuk mencatat atau memasukan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas. (Kieso, 2013). Menurut Simamora (2000) pencatatan adalah pembuatan suatu catatan pembukuan, kronologis kejadian yang terjadi, terukur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pengakuan dan pencatatan adalah proses untuk mencatat pembukuan yang terjadi secara sistematis dan teratur.

Metode pengakuan pendapatan menurut Kieso (2013) digolongkan menjadi 2 metode:

a. *Accrual Basis* (Dasar Akrua)

Metode dasar akrual adalah dimana pendapatan diakui pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas diterima.

b. *Cash Basis* (Dasar Kas)

Dasar kas adalah jika pendapatan dan beban diakui berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

2.4 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut Pernyataan Standard Akuntansi (PSAK) No 23 (2012)

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan ekuitas.

b. Pengukuran pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Jika barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, maka pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan. Jika nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur

pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan.

c. Penjualan jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat dipulihkan.

d. Pengungkapan

Entitas mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari: a) Penjualan barang, b) Penjualan jasa, c) Bunga, d) Royalti, e) Dividen; dan
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengelolaan Penjualan Energi Listrik di B'right PLN Batam

Adapun dalam melakukan pengelolaan transaksi penjualan energi listrik B'right PLN Batam menggunakan dua sistem penjualan yaitu penjualan energi listrik Prabayar dan energi listrik Pascabayar. Listrik Prabayar dapat digunakan apabila pelanggan sudah melakukan pengisian token sesuai dengan nominal yang dikehendaki oleh pelanggan tersebut. Token adalah pulsa listrik isi ulang yang telah disediakan oleh B'right PLN dengan nominal mulai dari Rp20.000 sampai dengan Rp1.000.000. Pelanggan dapat memperoleh token melalui atm, loket bank, *e-banking*, *phone banking*, dan sms banking.

Keunggulan dari listrik Prabayar antara lain:

1. Bebas biaya beban.
2. Bebas Uang Jaminan Langganan (UJL).
3. Bebas Biaya Keterlambatan (BK).
4. Bebas sanksi pemutusan.
5. Bebas dari pencatat meter.
6. Pembayaran sesuai pemakaian.

Berbeda dengan listrik pascabayar, pada listrik pascabayar pelanggan dapat menggunakan energi listrik terlebih dahulu, dan melakukan pembayaran kemudian setelah terbitnya tagihan sesuai dengan jumlah pemakaian pelanggan. Pembayaran listrik

pascabayar dapat dilakukan di loket pelayanan listrik PLN, kantor pos, dan atm. Pada listrik pascabayar pelanggan tidak akan mengalami mati lampu seketika, karena tidak perlu melakukan pengisian token. Namun pada listrik pascabayar terdapat biaya beban, sanksi pemutusan, dan terdapat petugas pencatat meter setiap bulannya.

Pada penelitian ini, pengelolaan penjualan yang akan dibahas adalah penjualan energi listrik rumah tangga pada pelanggan prabayar dengan daya 2.200 VA (10 amper) dan 3.500 VA (16 amper), penjualan energi listrik rumah tangga pada pelanggan pascabayar dengan daya 2.200 VA (10 amper) dan 3.500 VA (16 amper). Adapun tarif yang ditentukan B'right PLN Batam sesuai dengan tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Tarif Listrik B'right PLN Batam

No	Golongan Tarif	Batas Daya	Biaya Beban (Rp/kVa/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh)	Prabayar (Rp/kwh)
1	S-1/T R	220 VA	-	Sesuai TDL PT PLN (Persero)	
2	S-2/T R	450 VA s.d. 900 VA	Sesuai TDL PT PLN (Persero)	Sesuai TDL PT PLN (Persero)	
	S-2/T R	1.300 VA s.d. 2.200 VA	Sesuai TDL PT PLN (Persero)	Sesuai TDL PT PLN (Persero)	936
	S-2/T R	Diatas 2.200 VA s.d. 200 VA	35.307	Blok I : < 60 jam nyala = 303 Blok II : > 60 jam nyala berikutnya = 440	1.161
3	S-3/T R	Diatas 200 kVa	35.070	Blok WBP = 629 Blok LWBP = 527	
4	R-1/T R	250 VA s.d. 900 VA	Sesuai TDL PT PLN (Persero)	Sesuai TDL PT PLN (Persero)	
	R-1/T R	1.300 VA s.d. 2.200 VA	26.271	Blok I : < 20 kWh = 396 Blok : > 20 kWh s.d. = 422 II 60 kWh Blok III: > 60 kWh = 601	936
5	R-2/T R	Diatas 2.200 VA s.d. 6.600 VA	37.772	798	1.161
6	R-3/T R	Diatas 6.600 VA	47.964	827	1.350

No	Golongan Tarif	Batas Daya	Biaya Beban (Rp/kVa/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh)	Prabayar (Rp/kwh)
7	B-1/T R	250 VA s.d. 900 VA	28.120	Blok I : < 120 jam nyala = 520 Blok II : > 120 jam nyala = 705	936
	B-1/T R	1.300 VA s.d. 2.200 VA	35.332	Blok I : < 120 jam nyala = 961 Blok II : > 120 jam nyala = 1.057	1.161
8	B-2/T R	Diatas 2.200 VA s.d. 200 kVa	38.615	Blok I : < 100 jam nyala = 1.063 Blok II : > 100 jam nyala = 1.092	1.350
9	B-3/T M	Diatas 200 kVa	35.683	Blok WBP = 1.167 Blok LWBP = 1.061	
10	I-1/T R	450 VA s.d. 900 VA	31.181	Blok I : < 120 jam nyala = 833 Blok II : > 120 jam nyala = 832	
	I-1/T R	1.300 VA s.d. 14 kVA	37.103	Blok I : < 120 jam nyala = 833 Blok II : > 120 jam nyala = 832	1.161
11	I-2/T R	Diatas 14 kVA s.d. 200 kVA	38.996	Blok WBP = 983 Blok LWBP = 893	
12	I-3/T M	Diatas 200 kVa	34.331	Blok LWBP = 895 <350 jam nyala = 985 Blok WBP >=350 jam nyala = 985 Blok WBP	
13	P-1/T R	450 VA s.d. 200 kVA	32.738	1.190	
14	P-2/T M	Diatas 200 kVA	32.480	Blok WBP = 1.245 Blok LWBP = 1.131	
15	P-3/T R	-	32.738	1.336	
16	M/TR, TM, TT	-	-	Sesuai peraturan tarif Multiguna = 1.800	

Sumber data: B'right PLN

Dari tabel 1 terlihat bahwa jenis golongan tarif listrik dibedakan atas Sosial (S1, S2, S3), Rumah

Tangga (R1, R2, R3), Bisnis (B1, B2, B3), Industri (I1, I2, I3), dan Pemerintahan (P1, P2), dimana dari setiap golongan tersebut terdapat perbedaan biaya beban dan biaya pemakaian terutama untuk penjualan energi listrik pascabayar. B'right PLN Batam akan membebankan biaya keterlambatan apabila pelanggan terlambat melakukan pembayaran biaya tagihan listrik. Berikut tarif biaya keterlambatan yang telah ditentukan B'right PLN Batam:

Tabel 2
Tarif Biaya Keterlambatan Pembayaran B'right PLN Batam

Batas Daya	Tarif (Rp per Bulan)
450 VA s/d 900 VA	8.500
1.300 VA	15.000
2.200 VA	25.000
3.500 VA s/d 5.500 VA	75.000
6.600 VA s/d 14.000 VA	3% atau minimal 100.000
>14.000 VA	3% atau minimal 125.000

Sumber data: B'right PLN

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa biaya keterlambatan yang ditetapkan tanpa bunga dan dihitung perbulan dengan tujuan agar tidak memberatkan pelanggan. Biaya keterlambatan yang harus dibayar oleh pelanggan sesuai dengan besarnya daya yang tersambung pada rumah pelanggan tersebut.

3.1.1. Pengelolaan Penjualan Energi Listrik Prabayar B'right PLN Batam

Pada listrik prabayar B'right PLN Batam menyediakan golongan tarif sosial, rumah tangga, dan bisnis. Daya listrik prabayar untuk golongan tarif rumah tangga mulai dari 2.200 VA hingga lebih dari 6.600 VA.

Berikut adalah kasus penjualan energi listrik prabayar yang dilakukan B'right PLN Batam kepada salah seorang pelanggan rumah tangga pada bulan Desember 2012 dengan data sebagai berikut:

Contoh 1. Rumah Tangga dengan Daya 2.200 VA (10 amper).

IDPL	152001719994
No Meter	39120153299
DistribusiPln Batam	
Rayon/Unit	Tiban - Tiban
Nama	Suhandi
Alamat	Kk Pr Villa Sampurna No.02
Index/Tarif/Kdpt/Daya	43/R1BT/2.200 VA
Merk-Type Mete	Metbelosa/Obe_Stsp_E
Tgl Psg/Kdjmut/Tgljmut	06-03-2013/B/06-03-2013
Gardu	Xxx0000000Huj
	05000000000
Koordinat X	00000000000000000000
Koordinat Y	00000000000000000000
%Ppj%Ppn%Angsuran	6 / 0 / 50
Kodestatus/Kirim/Tgupdate	1/1 / 03-01-2014/10:15:01

Tanggal Aktif/Nonaktif 18-04-2012

Tabel 3 menjelaskan transaksi pembelian token pelanggan prabayar selama satu bulan, dengan daya 2.200 VA (10 amper) adalah sebesar Rp 291.800.

Tabel 3
Pembelian Token Pelanggan Prabayar

Nomet	39120153299	39120153299
Tarif	R1	R1
Daya	2.200	2.200
Tgl bayar	06/12/13	22/12/13
Rp bpju	2.740	2.689
Rp beli	48.400	47.500
Pem kwh	46	45.2
No token	58065479813874409705	27281336752797604623
Nama bank	MEGA SYARIAH	BII - AIS

Sumber data: Diolah

Contoh 2. Rumah Tangga dengan Daya 3.500 VA (16 amper).

Idpl	151001453358
No Meter	32007827481
DistribusiPln Batam	
Rayon/Unit	Nagoya - Nagoya
Nama	Pt Sumber Mulia Mandiri
Alamat	Kk Pr Puri Casablanca
	No.20 B Rt Rw No.Dlm.Rt
	44 / R2bt / 3500 Va
Index/Tarif/Kdpt/Daya	Itron/Itr_Stsp_E
Merk-Type Meter	02-03-2010/D/19-07-2013
Tgl Psg/Kdjmut/Tgljmut	Blc 1 0000 Blc 157 1
Gardu	
Koordinat X	00000000000000000000
Koordinat Y	00000000000000000000
%Ppj%Ppn%Angsuran	6 / 0 / 50
Kodestatus/Kirim/Tgupdate	1/1 /23-07-2013/09:20:01
Tanggal Aktif/Nonaktif	27-02-2012 /

Tabel 4 menunjukkan transaksi pembelian token pelanggan prabayar selama satu bulan, dengan daya 3.500 VA adalah sebesar Rp 1.493.000.

Tabel 4
Pembelian Token Pelanggan Prabayar

Nomet	32007827481	32007827481
Tarif	R2	R2
Daya	3500	3500
Tgl bayar	09/12/13	31/12/13
Rp bpju	56,236	27,934
Rp beli	996,500	496,500
Pem kwh	761.2	378.1
No token	14999698874824803500	47825629949316784988
Nama bank	Mandiri	Mandiri

Sumber data: Diolah

3.1.2. Pengelolaan Penjualan Energi Listrik Pascabayar B'right PLN Batam

Pada listrik pascabayar B'right PLN Batam menyediakan golongan tarif mulai dari sosial, rumah tangga, bisnis, industri, dan pemerintahan. Daya yang disediakan untuk pelanggan rumah tangga mulai dari daya 250 VA sampai dengan diatas 6.600 VA dengan biaya beban dan biaya pemakaian yang berbeda-beda. Sejak diberlakukan energi listrik prabayar, maka untuk pelanggan yang akan mengajukan pemasangan energi listrik pascabayar, hanya diperbolehkan mengajukan pemasangan tarif bisnis dengan daya mulai dari 3.500 VA (16 amper).

Berikut adalah contoh pengelolaan penjualan energi listrik pascabayar yang dilakukan B'right PLN Batam dengan daya 2.200 VA (10 amper) dan 3.500 VA (16 amper).

Contoh 1. Rumah Tangga dengan Daya 2.200 VA (10 amper).

Nama : Sri Murniati
 Alamat : KK BTN Tiban 12 Tiban
 ID Pelanggan : 152000000585
 Tarif / Daya : 2.200 VA (10 Amper)
 Rekening Bulan : Desember 2013

Catatan Meter	Tanggal	LPWP	WBP	Total	KVARH
St Meter Akhir	29/Nov/2013	7.889.00			
St Meter Awal	29/Okt/2013	7.631.00			
Selisih ST Meter		258.00			
Faktor Kali		1 x 1	1 x 1		1 x 1
Pemakaian KWH Total		20	40	258	

1. Biaya Beban.....Rp 57.795
2. Biaya Pemakaian
 - a. Biaya LWBP
 - LWBP Baru.....20 x Rp 601 Rp 12.020
 - LWBP Lama.....
 - b. Biaya WPB
 - WPB Baru...40 x Rp 601 Rp 24.040
 - WPB Lama.....
 - c. Biaya KVARH
 - KVARH Baru.....
 - KVARH Lama.....
 - d. Biaya BLOK 3
 - BLOK 3 Baru 198 x Rp 601 Rp 118.998
 - BLOK Lama.....
3. Rupiah PTL Bruto(1 +2)..... Rp 212.854
4. RupiahPTLB.....12.899
5. Rupiah Diskon.....
6. Jumlah Rupiah PTL Netto.....Rp 225.753
7. PPJ.....6% x Rp 225.753 Rp 12.771
8. PPN.....
9. Lain-Lain
 - a. Biaya Sewa Trafo/Pemakaian Trafo/Kapasitor

b. Angsuran TS/BK/BP

10. Materai.....
 11. Invoice.....
 Jumlah Tagihan Rp 238.524
 Cara perhitungan Biaya Tagihan Listrik B'right PLN Batam:
 Biaya Beban Rp 57.796
 Biaya Pemakaian Rp 118.998 +
 Rupiah PTL Bruto Rp 212.854

 Rupiah PTLB Rp 12.899+
 Jumlah Rupiah PTL Netto Rp 225.753
 PPJ 6% x Rp 225.753 Rp 12.771 +
 Jumlah Tagihan Rp 238.524

Pada pelanggan rumah tangga dengan daya 2.200 VA akan dikenakan biaya Rp 601 per kwh. Contoh 1 menjelaskan dengan total pemakaian 258 kwh, sehingga diperoleh jumlah tagihan listrik pelanggan tersebut adalah sebesar Rp 238.524.

Contoh 2. Rumah Tangga dengan Daya 3.500 VA (16 amper).

Nama PT ADHYA BUMI BATAM
 Alamat KK PR Bukit Indah Sukajadi
 ID Pelanggan 151001320913
 Tarif / Daya 3.500 VA (16 Amper)
 Rekening Bulan Desember 2013

Catatan Meter	Tanggal	LPWP	WBP	Total	KVA RH
St Meter Akhir	28/Nov/2013	23,517.00			
St Meter Awal	28/Okt/2013	22,933.00			
Selisih ST Meter		584.00			
Faktor Kali		1 x 1	1 x 1		1 x 1
Pemakaian KWH Total		548			

1. Biaya Beban.....Rp 132.202
2. Biaya Pemakaian
 - a. Biaya LWBP
 - LWBP Baru.584 X Rp 798Rp 466.03
 - LWBP Lama.....
 - b. Biaya WPB
 - WPB Baru.....
 - WPB Lama.....
 - c. Biaya KVARH
 - KVARH Baru.....
 - KVARH Lama.....
 - d. Biaya BLOK 3
 - BLOK 3 Baru.....
 - BLOK 3 Lama.....
3. Rupiah PTL Bruto (1 + 2).....Rp 598.234
4. Rupiah PTLB.....36.253
5. Rupiah Diskon.....

listrik pascabayar adalah dengan cara kredit. Metode yang digunakan untuk pengakuan adalah metode *Accrual Basis* yaitu pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi bukan pada saat kas diterima. Contoh penjumlahan yang dilakukan B'right PLN Batam pada penjualan energi listrik pascabayar adalah sebagai berikut:

a. Pada saat perusahaan melakukan penjualan kepada pelanggan

1. Pelanggan dengan daya 2.200 VA

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Listrik	Rp 238.524	
Penjualan Tenaga Listrik		Rp 238.524

2. Pelanggan dengan daya 3.500 VA

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Listrik	Rp673.381	
Penjualan Tenaga Listrik		Rp673.381

b. Pada saat perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan sampai dengan tanggal 20 setiap bulannya.

1. Pelanggan dengan daya 2.200 VA

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 238.524	
Piutang		Rp.238.524

2. Pelanggan dengan daya 3.500 VA

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp673.381	
Piutang Listrik		Rp673.381

c. Pada saat terdapat piutang lancar di perusahaan Piutang lancar terjadi pada saat pelanggan belum melakukan pembayaran dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 20 setiap bulannya, maka B'right PLN Batam akan melakukan pencabutan *Mini Circuit Breaker (MCB)* pada rumah pelanggan tersebut.

B'right PLN Batam melakukan pengakuan dan pencatatan terhadap piutang lancar, dengan jurnal yang sama seperti pengakuan dan pencatatan yang dilakukan pada penjualan energi listrik tetapi ditambah dengan biaya keterlambatan. Berikut adalah contoh penjumlahannya:

1. Pelanggan dengan daya 2.200 VA

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Listrik	Rp55.111	
Penjualan		Rp55.111

Tenaga Listrik		

2. Pelanggan dengan daya 3.500 VA

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Listrik	Rp589.206	
Penjualan Tenaga Listrik		Rp589.206

d. Piutang Ragu-Ragu

Piutang ragu-ragu pada B'right PLN Batam adalah pengalihan dari piutang lancar ke piutang ragu-ragu apabila pelanggan tetap tidak melakukan pelunasan selama 3 (tiga) bulan, dan B'right PLN Batam akan melakukan pembongkaran kWh listrik yang tersambung pada rumah pelanggan tersebut.

Contoh jurnal pengakuan dan pencatatan yang dilakukan B'right PLN Batam pada piutang ragu-ragu yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pelanggan dengan daya 2.200 VA

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Listrik Ragu-Ragu	Rp2.068.557	
Piutang Listrik		Rp2.068.557

2. Pelanggan dengan daya 3.500 VA

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Listrik Ragu-Ragu	Rp6.634.733	
Piutang Listrik		Rp6.634.733

e. Penerimaan Kembali pada Piutang Ragu-Ragu Pelanggan yang melakukan pelunasan kembali atas piutang ragu-ragu yang telah terjadi, maka harus membayar biaya keterlambatan, biaya penyambungan daya kembali dan pelunasan piutang ragu-ragu.

Penjumlahan yang dilakukan B'right PLN Batam atas penerimaan kembali piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

1. Pelanggan dengan daya 2.200 VA

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Penyisihan Piutang	Rp 710.000	
Penyisihan Piutang		Rp 710.000
Kas	Rp2.416.246	
Biaya Penyambungan		Rp1.650.000
Biaya Piutang Ragu-Ragu		Rp 710.246

Stroom Awal		Rp 47.414
Biaya PPJ (%)		Rp 2.586
Bea Materai		Rp 6.000

2. Pelanggan dengan daya 3.500 VA

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Penyisihan Piutang	Rp 592.000	
Penyisihan Piutang		Rp 592.000
Kas	Rp3.387.887	
Biaya Penyambungan		Rp2.712.500
Biaya Piutang Ragu-Ragu		Rp592.232
Biaya Piutang PPJ		Rp27.155
Stroom Awal		Rp47.414
Biaya PPJ (%)		Rp2.586
Bea Materai		Rp6.000

Sumber data : diolah

B'right PLN Batam akan melakukan penyambungan listrik kembali setelah dilunasi oleh pelanggan dan secara otomatis B'right PLN Batam akan menyambungkan energi listrik prabayar dengan daya mulai dari 2.200 VA (10 amper) untuk pelanggan rumah tangga.

3.3. Perbandingan Pengakuan dan Pencatatan B'right PLN Batam dengan Teori

Pengakuan dan pencatatan pada jurnal yang dilakukan B'right PLN Batam sudah sesuai dengan teori yang ada, tidak terdapat perbedaan pencatatan atas transaksi penjurnalan yang dilakukan oleh B'right PLN Batam. Tabel 4.6 kesesuaian transaksi penjualan B'right PLN Batam dengan teori.

Tabel 3.6

Perbandingan Pengakuan dan Pencatatan pada B'right PLN Batam dengan Teori

No	Transaksi	Teori	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Jurnal atas penjualan token listrik prabayar	√	
2	Jurnal pada saat B'right PLN Batam melakukan penjualan kepada pelanggan Pasca Bayar	√	

No	Transaksi	Teori	
		Sesuai	Tidak Sesuai
3	Jurnal pada saat B'right PLN Batam menerima pembayaran dari pelanggan pascabayar	√	
4	Jurnal pada saat terjadi piutang lancar pada pelanggan pascabayar	√	
5	Jurnal pada saat terjadi piutang ragu-ragu pada pelanggan pascabayar	√	
6	Jurnal atas penerimaan kembali terhadap piutang ragu-ragu	√	

Pengakuan dan pencatatan jurnal yang dilakukan oleh B'right PLN Batam sesuai dengan teori yaitu PSAK No 23 Tahun 2012 tentang pendapatan. Pendapatan B'right PLN Batam meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk perusahaan itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk pihak ketiga, seperti Pajak Penerangan Jalan (PPJ) dan Biaya Materai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan. Penghasilan dari Pajak Penerangan Jalan (PPJ) akan diserahkan oleh B'right PLN Batam kepada Kantor Dinas Pendapatan Daerah dan penghasilan atas Biaya Materai diserahkan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Jasa yang diberikan untuk dipertukarkan dengan jasa yang tidak serupa, seperti B'right PLN Batam memberikan jasa listrik, maka pelanggan harus melakukan pembayaran dengan uang *cash*. Apabila biaya tagihan listrik tidak dapat tertagih maka B'right PLN Batam mengakui sebagai beban, bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula. Jumlah pendapatan B'right PLN Batam dapat diperhitungkan secara baik dan akurat, sesuai dengan penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar. Penyelesaian suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diperhitungkan secara benar.

4. Kesimpulan

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penjualan energi listrik prabayar dikenal istilah token yang berarti pulsa listrik isi ulang, dengan nominal yang sudah ditetapkan oleh B'right PLN mulai dari Rp20.000 sampai dengan Rp 1.000.000. Pelanggan prabayar harus melakukan pengisian token terlebih dahulu untuk dapat menggunakan energi listrik, pelanggan prabayar tidak perlu membayar Biaya Keterlambatan (BK), Uang Jaminan Langsung (UJL) dan tidak ada pencabutan *Mini Sircuit*

Breaket(MCB) ketika terlambat mengisi ulang token. Sedangkan pada pelanggan pascabayar dapat melakukan pembayaran ketika terbit surat tagihan atas pemakaian energi listrik. Pada energi listrik pascabayar dikenakan Uang Jaminan Langsung (UJL), pelanggan yang terlambat melakukan pembayaran maka akan dikenakan Biaya Keterlambatan (BK) serta pemutusan *Mini Sircuit Breaket*(MCB) yang terdapat di rumah pelanggan tersebut. Apabila selama 3 (tiga) bulan pelanggan tetap tidak melakukan pelunasan atas tagihan tersebut, B'right PLN Batam akan memutuskan rampung sambungan energi listrik yang terpasang pada rumah pelanggan.

2. B'right PLN Batam melakukan pengakuan dan pencatatan yang berbeda pada penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar. Energi listrik prabayar menggunakan pengakuan dan pencatatan dengan metode *cash basis* yaitu mengakui langsung kas yang diterima ketika pelanggan melakukan pembelian token. Pada energi listrik pascabayar pengakuan dan pencatatan yang dilakukan dengan metode *accrual basis* yaitu kas diakui ketika pelanggan sudah melakukan pembayaran atas tagihan listrik.
3. Pengakuan dan pencatatan yang dilakukan PT PLN Batam sudah sesuai dengan PSAK No 23 Tahun 2012 tentang Pendapatan. PT PLN Batam mengakui pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk perusahaan itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk pihak ketiga bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir untuk perusahaan.

4.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. B'right PLN Batam hendaknya tidak terlalu jauh dalam membedakan tarif per kWh antara energi listrik prabayar dan pascabayar, agar masyarakat tidak merasa dirugikan.
2. B'right PLN Batam hendaknya tidak terlalu sering melakukan pemadaman listrik, demi kenyamanan seluruh pelanggan.

Daftar Pustaka

Ikatan Akuntansi Keuangan (IAI). (2012). *Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta.

Kieso, E. D., Weygandt, J. J., & Kimmel, D. P. (2011). *Financial Accounting IFRS*

Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc. (2011) *Intermediate Accounting 12th Ed*. New York: John Wiley & Sons, Inc

Simamora, H. (2000). *Manajemen Pemasaran Internasional*. Surabaya: Pustaka Utama.

Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.